

# PENGARUH PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN METODE PQ4R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN VERBAL SISWA KELAS V SD DI KECAMATAN PAYANGAN

**N.Sudiana<sup>1</sup>, W.Lasmawan<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: adesudana@ymail.com, nyoman.sudiana@undiksha.ac.id,  
wayan.lasmawan@pasca.undikhsa.ac.id,

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran membaca metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan verbal siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan. Penelitian ini merupakan eksperimen semu, dengan menggunakan rancangan *post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian berjumlah 141 siswa. Sampel penelitian sebanyak dua kelas dengan jumlah 70 orang siswa diperoleh dengan teknik *random sampling*. Data kemampuan membaca pemahaman dan data kemampuan verbal dikumpulkan dengan tes objektif. Analisis data menggunakan analisis Manova. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa: 1) terdapat pengaruh pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di Kecamatan Payangan; 2) terdapat pengaruh pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan verbal siswa kelas V SD di Kecamatan Payangan; 3) secara simultan, terdapat pengaruh pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan verbal antara siswa SD kelas V di Kecamatan Payangan.

**Kata kunci:** kemampuan membaca pemahaman, kemampuan verbal, PQ4R

## **Abstract**

This study aims to determine the effect of learning to read the PQ4R method on the reading comprehension and verbal ability of fifth grade students of Elementary School in Payangan District. This research is a quasi-experimental, using a post-test only control group design. The population in the study amounted to 141 students. The research samples were two classes with 70 students obtained by random sampling technique. Data on reading comprehension and verbal ability were collected by objective tests. Data analysis using Manova. Based on data analysis, the results show: 1) there is the influence of reading learning by the PQ4R method on reading comprehension ability of fifth grade elementary school students in Payangan District; 2) there is the effect of reading learning by the PQ4R method on the verbal ability of fifth grade elementary school students in Payangan District; 3) simultaneously, there is the influence of reading learning by the PQ4R method on the reading ability of reading comprehension and verbal ability among fifth grade elementary school students in Payangan District.

**Keyword:** reading comprehension, verbal ability, PQ4R

## **PENDAHULUAN**

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Komponen kemampuan

berbahasa adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan memanfaatkan empat aspek berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca,

dan menulis dengan materi nonsastra. Komponen kemampuan bersastra adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis karya sastra. Bersastra dan berbahasa dengan jelas menunjukkan bahwa materi pembelajaran dalam mata pelajaran ini berupa aktivitas, perilaku, atau penampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. "Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia" (BSNP, 2008)

Membaca adalah salah satu komponen terpenting dalam empat pilar kemampuan berbahasa. Karena itu, membaca merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran bahasa di setiap jenjang pendidikan. Melalui membaca diharapkan akan terjadi transfer ilmu pengetahuan secara maksimal kepada siswa. Akan tetapi pada perkembangannya, kegiatan membaca belum mencapai hasil yang maksimal di sekolah dasar. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor permasalahan. Faktor-faktor tersebut antara lain rendahnya minat baca, kebiasaan siswa untuk membaca sangat kurang, bahan bacaan yang dikemas dengan cara yang kurang menarik, metode atau cara yang digunakan saat membaca keliru, tujuan membaca hanya mengisi kekosongan jam pelajaran, tidak adanya tindak lanjut dari guru selama proses membaca dan setelahnya, sehingga ketikasiswa selesai membaca sebuah bacaan, siswa mudah lupa akan materi yang sudah dibacanya. Hanya sedikit materi yang mampu diserap dalam memori jangka panjang siswa, menyebabkan tidak maksimalnya hasil kegiatan membaca bagi perkembangan ilmu pengetahuannya.

Membaca merupakan salah satu kegiatan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan, baik pada tingkat pendidikan sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi, dan bukan semata

diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan membaca bukan hanya dilakukan oleh siswa, tetapi juga dilakukan oleh pendidik, penyelenggara pendidikan, dan masyarakat. Dari membaca, kita dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cakupannya tidak terbatas. Demikian besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, dewasa ini kegiatan membaca semakin digalakkan terutama di negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Antara lain dengan mencetuskan program gerakan literasi sekolah, gerakan masyarakat gemar membaca, perpustakaan keliling dan berbagai kegiatan lainnya. Kegiatan membaca mulai digalakkan sejak usia dini, yaitu usia sekoah dasar. Apabila sejak dini anak sudah gemar untuk membaca, diharapkan akan membentuk sebuah kebiasaan yang dibawa hingga usia dewasa. Sebab membaca dapat memberikan pengetahuan yang tidak terbatas jumlahnya, tanpa memerlukan banyak biaya da tenaga.

Pelajaran membaca dirancang secara khusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada tingkat sekolah dasar. Sebelum siswa menginjak pada tahap pengetahuan yang lebih tinggi, hal yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh siswa antara lain adalah membaca, menulis dan menghitung tingkat dasar. Apabila siswa sudah memiliki ketiga dasar pengetahuan tersebut, maka siswa dianggap mampu untuk melanjutkan ke jenjang pengetahuan yang lebih tinggi. Maka dari itu konsep dasar keterampilan membaca, menulis dan berhitung harus ditanamkan dengan seksama dan maksimal yang akan menjadi tumpuan bagi siswa melangkah ke tahap pembelajaran yang lebih kompleks, yang mana memerlukan keterampilan yang lebih tinggi. Tindak lanjut setelah proses membaca usai, juga sanga berperan dalam memperdalam memori siswa terhadap serangkaian pengetahuan baru yang mereka dapatkan dari bacaan.

Keterampilan membaca mulai diajarkan sejak siswa memasuki jenjang kelas satu. Beberapa anak dengan kondisi kematangan yang baik, akan merasa siap untuk belajar membaca di hari pertama ia masuk ke sekoah dasar. Akan tetapi bagi beberapa siswa, pendidik diwajibkan menciptakan situasi dimana mereka merasa terpanggil kejiwaanya untuk belajar membaca. Apabila situasi ini sudah terbentuk maka akan mudah bagi guru untuk mengarahkan anak-anak mulai belajar membaca. Setelah keterampilan membaca dikuasai, maka anak akan menginjak pada keterampilan menulis, kemudian dilanjutkan dengan keterampilan berhitung. Pada jenjang yang lebih tinggi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kegiatan membaca bukan hanya terbatas pada perpaduan huruf sehingga membentuk sebuah kata dan kalimat. Keterampilan membaca tingkat lanjut mengacu pada kemampuan penalaran siswa menghubungkan antar kalimat, menangkap pesan yang tersurat pada kalimat yang dibaca, mampu menjawab pertanyaan berdasarkan topik yang dibaca dan mampu menyampaikan pengetahuan yang ia temukan pada bacaan kepada orang lain dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami dalam hal ini kegiaan membaca sudah memasuki tahap membaca pemahaman.

Membaca pemahaman menjadi sebuah keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik setelah siswa menguasai keterampilan membaca tingkat dasar. Melalui kegiaan membaca pemahaman, transfer ilmu pengetahuan diperoleh dari banyak sumber, bukan hanya dari guru semata. Hal ini sangat baik bagi perkembangan peserta didik.

Penilaian dalam pelajaran bahasa Indonesia yang paling utama adalah penilaian pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan dalam pengajaran bahasa yang berasusmsi bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Salah satu ciri khas utama pengajaran bahasa komunikatif adalah pemberian perhatian sistematis terhadap aspek-aspek fungsional dan struktural bahasa. Melalui

kegiatan membaca pemahaman siswa mengembangkan pengetahuan dengan cara menyimak sebuah bacaan dengan maksud menangkap maksud atau ide yang tersurat maupun tersirat dari bacaan tersebut, memadukan pengetahuan awal yang sudah ada dalam diri siswa, memberikan penilaian serta kritik terhadap berbagai kesalahan yang ditemukan dalam bacaan. Untuk tingkatan yang lebih tinggi, membaca pemahaman mengantarkan kepada siswa pada penemuan ide baru, berdasarkan bacaan yang ia baca sebelumnya. Metode membaca yang dapat mengaktifkan kemampuan pemahaman serta kemampuan verbal siswa salah satunya adalah metode membaca PQ4R.

Pembelajaran membaca dengan metode PQ4R dapat dijabarkan sebagai kegiatan belajar dimana P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri), *review* (mengulang secara menyeluruh)" Dalman, (2014:191). Melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca, mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Membaca dengan menerapkan metode PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Kelebihan dari metode ini adalah bahwa siswa dapat memahami bacaan melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka susun sendiri. Seperti diungkapkan oleh Abidin (2017:2) bahwa membaca dianggap pula sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dan tersurat serta melihat pemikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis.

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa, membaca sepintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa yang memuat tentang materi yang diajarkan. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan

siswa memberi keseluruhan ide yang ada. English (2017:25) menyatakan bahwa "pikiran utama dari sebuah paragraf, cerita atau artikel koran merupakan pesan penulis kepada pembaca. Pikiran utama dapat merangkum pikiran pokok atau mengemukakan atau menjawab suatu pertanyaan khusus". Jadi intisari dari sebuah kegiatan membaca pada tingkat lanjut sejatinya adalah memahami maksud dan tujuan yang disampaikan penulis, untuk selanjutnya mampu mengembangkan kembali ide-ide yang berkaitan dengan apa yang sudah dibaca dengan mengasimilasi pengetahuan barunya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelum kegiatan membaca.

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Pergunakan judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama sebagai pemberi tanda. Awali pertanyaan yang menggunakan kata "apa, siapa, mengapa dan bagaimana". Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat siswa membaca lebih hati-hati serta seksama dan juga akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik. Langkah ketiga adalah baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang di bacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

*Reflect* bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan. Pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menyenangkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat

melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Pada langkah yang keenam, siswa diminta untuk membaca catatan singkat atau intisari yang telah dibuat siswa, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Di sekolah dasar dimana kegiatan belajar berlangsung secara klasikal tentu menjadi tantangan yang cukup berat bagi guru untuk mendesain sebuah metode belajar. Terutama bagi sekolah negeri yang jumlah siswa dalam satu kelasnya lebih dari lima belas anak yang diampu oleh satu orang guru. Dan ketersediaan media belajar yang terbatas dan tidak sebanding dengan jumlah siswanya. Dengan demikian merancang sebuah kegiatan membaca merupakan sebuah metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Akan tetapi kegiatan membaca juga harus didesain dengan baik, supaya kegiatan tersebut tidak menjadi mubazir, dimana setelah membaca sebuah topik, pengetahuan yang diserap oleh siswa sangat sedikit. Hal ini dikarenakan metode membaca yang digunakan tidak tepat. Guru harus mampu mendesain kegiatan membaca, yang menyebabkan pengetahuan akan tinggal lebih lama di benak siswa. beberapa metode membaca pemahama yang bagus untuk diterapkan antara lain metode KWLH, metode CATU dan metode PQ4R yang merupakan pembaharuan dari metode sebelumnya yaitu SQ3R.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengeahui secara lebih mendalam mengenai penerapan metode PQ4R dalam kegiatan membaca pemahaman guna meningkatkan kemampuan verbal siswa. Mengingat berbagai keunggulan yang dimiliki metode membaca ini, dan kemudahan dalam mendesain pelaksanaanya di lapangan, maka membaca dengan metode PQ4R dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas tinggi.

Membaca metode PQ4R merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan

bagi kegiatan belajar secara klasikal. Kegiatan membaca pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru, sekaligus meningkatkan keteampilan berbahasa yang lainnya termasuk keterampilan menulis, berbicara dan menyimak. Menurut English (2017 : 24) "kemampuan berkomunikasi melalui membaca, menulis, mendengar dan berbicara berdasarkan literasi. Pada dasarnya semua kegiatan membaca memerlukan tingka pemahaman, sebab kualitas membaca dapat diukur melalui berapa dalam siswa memahami apa yang sudah dibaca, sehingga siswa mampu mengingat kembali isi bacaan, dan menyampaikan kepada orang lain informasi tersebut dengan bahasa terstruktur baik lisan atau tertulis yang dikenal dengan istilah kemampuan verbal

Metode PQ4R dapat diterapkan untuk kegiatan membaca pemahaman dan peningkatan kemampuan verbal siswa, sebab metode membaca PQ4R menuntut siswa fokus terhadap apa yang dibaca, sehingga terjadi penyerapan informasi yang maksimal. Selama kegiatan membaca akan ditemukan berbagai pengetahuan baru anara lain bagaimana pemilihan kata-kata, susunan kalimat, dan hubungan antar kalimat yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan informasi kepada pembacanya. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi siswa dalam menyusun kalimatnya sendiri, sebelum sampai pada tahap penyampaian hasil membaca yang harus dilakukan pada tahap keempa dari metode PQ4R. Dalam hal ini kemampuan verbal siswa dapat dinilai melalui cara mereka berkomunikasi setelah kegiatan membaca pemahaman mengenai satu topik bacaan.

Unsur-unsur pembentuk kemampuan berbahasa meliputi kompetensi gramatikal, kompetensi komunikatif, dan kemahiran berbahasa, hal inilah yang kemudian dinyatakan sebagai kemampuan verbal siswa. Jadi kemampuan verbal adalah "kemampuan seseorang atau individu dalam mengolah serta menggunakan kata dengan sangat baik, dilihat dari lisan ataupun tulisan" (Gozum, 2013 :28). Kemampuan ini

melingkupi penguasaan kata yang matang, suara dan ritme yang sangat jelas dan tenang serta intonasi yang diucapkan sangatlah baik. Kemampuan verbal dapat ditingkatkan dengan cara lebih sering mengajak siswa berkomunikasi melalui debat, tukar pendapat, melalui lagu dan kegiatan membaca berbagai sumber bacaan. Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti mencoba menerapkan kegiatan membaca dengan metode PQ4R, yang dapat memberikan pengaruh positif bagi kemampuan membaca pemahaman sekaligus peningkatan kemampuan verbal siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dalam bentuk eksperimen, di mana diperlukan satu kelompok eksperimen yang akan diberikan tindakan selama penelitian. Satu kelompok dikenakan perlakuan membaca menggunakan metode PQ4R dan satu kelompok menggunakan metode membaca secara konvensional. Penelitian ini menggunakan rancangan *post-test only control group design*. Rancangan penelitian tersebut hanya memperhitungkan skor *post-test* saja yang diambil pada akhir penelitian, tanpa memperhatikan skor *pre-test* pada kedua kelompok yang memperoleh perlakuan

Populasi target dalam penelitian ini adalah semua siswa SD di Kecamatan Payangan yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan populasi terjangkaunya adalah semua siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 141 orang. Sebelum pengambilan sampel penelitian maka dilaksanakan uji kesetaraan kelas dengan menggunakan uji-Anava Satu Jalan. Analisis uji-Anava Satu Jalan. Adapun kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, seluruh kelas dinyatakan setara. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, seluruh kelas dinyatakan tidak setara.

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *random sampling*, dengan melalui beberapa tahapan. Pada mulanya lima kelas yang

sudah setara diambil secara acak menggunakan sistem undian, pertama akan diperoleh empat kelas dari lima kelas yang ada yaitu kelas V pada SDN 2 Bukian, kelas V pada SDN 3 Bukian, kelas V pada SDN 1 Bukian, kelas V pada SDN 1 Buahian. Kemudian setelah diperoleh dua kelas secara undian maka dilanjutkan dengan memilih secara acak kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen, dan kelas yang akan dijadikan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas, dan dua variabel terikat. Yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini adalah membaca dengan metode PQ4R (A1) yang diterapkan pada kelompok eksperimen, dan membaca metode konvensional (A2) yang diterapkan pada kelompok kontrol. Dan variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman (Y1), dan kemampuan verbal siswa (Y2).

Keberhasilan mengungkapkan hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan sangat tergantung pada kualitas alat penilai hasil belajar tersebut. Oleh sebab itu sebelum sebuah instrumen digunakan maka instrumen tersebut harus mencakup syarat-syarat instrumen yang baik dan sesuai standar yang ditentukan setelah instrumen melewati serangkaian uji coba empiris. Untuk menentukan kualitas isinya maka dilakukan *expert judgement* oleh para ahli di bidang Bahasa Indonesia. Setelah itu dilakukan uji coba instrumen

untuk mengetahui kesahihan atau validitas dan keterandalannya (reliabilitas), taraf kesikaran butir dan daya beda butirnya.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis manova. Untuk emnguji, terlebih dahulu dilakukan analisis data yang dikumpulkan. Ada tiga tahap dalam menganalisis data penelitian ini yaitu : (1) uji normalitas sebaran data, (2) uji homogenitas varian, dan (3) uji korelasi antar variabel. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis Manova.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi: 1) kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran membaca dengan metode PQ4R, 2) kemampuan verbal siswa yang mengikuti pembelajaran membaca dengan metode PQ4R, 3) kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran membaca secara konvensional, 4) kemampuan verbal siswa yang mengikuti pembelajaran dengan membaca secara konvensional.

Selanjutnya dilakukan perhitungan sentral dari masing-masing data untuk mencari mean, median, modus, serta standar deviasi dari tiap-tiap kelompok data tersebut. Rekapitulasi hasil perhitungan skor keempat variabel dapat dilihat pada pada Tabel 01 berikut.

Tabel 01 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Verbal

Statistik	Variabel A <sub>1</sub> Y <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> Y <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> Y <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> Y <sub>2</sub>
N	34	34	36	36
Mean	24,29	24,56	18,61	17,44
Median	24	24,50	18	18
Modus	23	23	18	18
Standar Deviasi	2,71	3,34	3,44	2,96
Varians	7,36	11,16	11,84	8,77
Rentangan	10	13	12	11
Skor Minimum	18	17	13	12
Skor Maksimum	28	30	25	23
Jumlah	826	835	670	628

Keterangan:

$A_1Y_1$  = Kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran membaca dengan metode PQ4R

$A_1Y_2$  = Kemampuan verbal siswa yang mengikuti pembelajaran membaca dengan metode PQ4R

$A_2Y_1$  = Kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran membaca secara konvensional.

$A_2Y_2$  = Kemampuan verbal siswa yang mengikuti pembelajaran membaca secara konvensional.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran membaca dengan metode PQ4R lebih baik dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan pembelajaran membaca secara konvensional pada kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Payangan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran membaca dengan metode PQ4R lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran membaca secara konvensional.

Berdasarkan data hasil analisis multivariat diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan. Jadi dalam perbandingan antara pembelajaran membaca dengan metode PQ4R dan pembelajaran membaca secara konvensional, terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan kata lain, ada perbedaan antara metode pembelajaran membaca PQ4R dengan

pembelajaran membaca secara konvensional.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, secara teoritis dapat dijelaskan bahwa siswa harus memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis bacaan agar dapat menyimpan pengetahuan tersebut di benaknya dalam jangka waktu yang lama. Apabila memiliki pemahaman yang baik, siswa akan lebih mudah untuk menyampaikan kembali pengetahuan tersebut kepada pihak lain. Membaca secara mendalam, memberikan tanda pada bagian-bagian penting, dan menghubungkan bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya membuat kemampuan siswa dalam menyampaikan pengetahuan barunya menjadi lebih mudah. Kemudahan bukan hanya menyangkut bagaimana cara siswa menyampaikan, tetapi juga menyangkut tersampainya isi pesan tersebut kepada pihak lain yang mendengarkan dengan tepat dan akurat.

Sebagai seorang pendidik, merangsang perkembangan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan verbal siswa dapat dilakukan dengan menerapkan metode membaca PQ4R, dan mengamati perilaku siswa selama membaca. Selanjutnya kita menilai bagaimana siswa tersebut mengkomunikasikan informasi yang berhasil ia temukan melalui kegiatan membacanya.

Jadi, metode membaca PQ4R lebih condong diterapkan untuk kegiatan penalaran atau pemahaman. Penalaran yang dimaksudkan adalah kegiatan berfikir berdasarkan logika. Berfikir logis artinya berpikir dengan teratur berdasarkan logika. Proses berpikir yang dituntun oleh logika disebut kegiatan analisis.

Kemampuan bernalar tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kecerdasan, akan tetapi juga bergantung pada latihan. Dengan membaca metode PQ4R siswa dilatih untuk memahami sebuah pesan dalam bacaan. Kemudian siswa mampu membahasakan pesan tersebut kepada orang lain melalui lisan atau tulisan. Guru dapat menilai tingkat kemampuan verbal siswa melalui keakuratan informasi yang

disampaikan siswa setelah membaca, kesempurnaan pemilihan kata, cara penyampaian, intonasi dan lafal yang digunakan saat penyampaian pesan. Agar dapat menyampaikan pesan dalam bacaannya siswa harus memiliki kemampuan membaca pemahaman. Dengan kemampuan tersebut, siswa menyusun kata demi kata membentuk kalimat yang akan digunakan untuk menyampaikan temuannya kepada guru dan teman sekelasnya. Tanpa penalaran bisa saja pesan yang disampaikan rancu, dan tidak dapat dipahami oleh orang lain.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rathod (2015) yang berjudul *"Tryout and Impact of PQ4R Method and Traditional Method of Repetition On Unit Achievement and its Retention By Student of Standard IX in Social Science Subject"*, di mana diperoleh hasil penelitian bahwa penerapan membaca dengan metode PQ4R membuat siswa lebih mudah memahami materi bacaan, dan mampu menyimpannya lebih lama dibandingkan dengan membaca secara konvensional.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dalam penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode pembelajaran membaca PQ4R dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca secara konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Payangan.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan verbal siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan verbal siswa yang mengikuti pembelajaran membaca dengan metode PQ4R lebih baik dibandingkan dengan kemampuan verbal siswa yang belajar dengan pembelajaran membaca secara konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Payangan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kemampuan verbal siswa yang mengikuti pembelajaran

membaca dengan metode PQ4R lebih tinggi daripada kemampuan verbal siswa yang mengikuti pembelajaran membaca secara konvensional.

Berdasarkan hasil analisis multivariat diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan verbal siswa yang mengikuti pembelajaran membaca dengan metode PQ4R dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran membaca secara konvensional. Jadi dalam perbandingan antara pembelajaran membaca dengan metode PQ4R dan pembelajaran membaca secara konvensional, terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan verbal siswa.

Dengan memberikan latihan membaca dengan metode PQ4R diharapkan siswa akan mampu menyusun pikirannya dengan jelas. Mampu mengungkapkan pikirannya dengan bentuk kata-kata seperti berbicara dan menulis yang diawali dengan kegiatan membaca. Membaca dalam hal ini bertujuan untuk memberikan modal awal pengetahuan yang ingin disampaikan. Tujuannya adalah apabila siswa sudah terbiasa menulis dan berbicara dengan lancar, pesan selanjutnya yang dia sampaikan bukan berasal dari buku yang dipilihkan oleh gurunya. Melainkan sebagai ungkapan ide atau gagasan yang berasal dari diri sendiri atau mereka kembangkan dari sumber yang lain.

Dalam hal ini metode membaca PQ4R bertujuan untuk melatih kemampuan membaca pemahaman dan sekaligus meningkatkan kemampuan verbal siswa. Seperti dalam Moelyono (2003) kebahasaan digambarkan sebagai ilmu yang mempunyai derajat kebebasan yang tinggi. Dimana kemampuan membaca pemahaman pada siswa bukan hanya berimbas pada kemampuan verbal saja, melainkan dapat bermetamorfosis pada mata pelajaran yang lain seperti IPA, Matematika, IPS, dan seluruh mata pelajaran lainnya.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rodli (2017), yang berjudul *'Applying pq4r*



*strategy for teaching reading*”, diperoleh hasil bahwa strategi membaca PQ4R ini dapat membangun kemampuan memecahkan masalah, memahami materi yang mereka baca, menemukan informasi penting, dan menyatakan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, dan melihat kembali pemikiran mereka terkait dengan materi yang dibacanya.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dalam penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswakesel V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan Verbal siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan verbal siswa yang mengikuti pembelajaran membaca dengan metode PQ4R lebih baik dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan verbal siswa yang belajar dengan pembelajaran membaca secara konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Payangan. Hal ini didasarkan pada hasil analisis MANOVA yang menunjukkan bahwa harga F hitung untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* dari implementasi metode pembelajaran membaca PQ4R lebih kecil dari 0,05. Artinya semua nilai *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* signifikan. Dengan demikian, terdapat pengaruh secara simultan pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan Verbal siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan..

Berdasarkan hasil analisis tersebut, secara teoritis dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca dengan metode PQ4R lebih baik dan efektif untuk

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan verbal siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manalu (2016) yang berjudul *improving student achievement's in reading comprehensions through preview, questions, read, reflect, recite and rievew*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII pada SMP Negeri 4 Pagaran di mana di dalam penelitian ini ditemukan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan membaca menggunakan metode PQ4R.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dalam penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan Verbal siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan..

Telah terbukti secara empiris dalam penelitian ini, pertama, terdapat terdapat pengaruh pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswakesel V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan. Kedua, kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran membaca dengan metode PQ4R lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran membaca secara konvensional. Ketiga, terdapat terdapat pengaruh pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan verbal siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan. Keempat, kemampuan verbal siswa yang mengikuti pembelajaran membaca dengan metode PQ4R lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran membaca secara konvensional.

Dengan pengujian hipotesis yang ketiga terbukti bahwa terdapat pengaruh secara simultan pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan verbal siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dengan metode PQ4R yang diimplementasikan guru akan sangat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan verbal siswa, dan metode pembelajaran membaca PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan verbal siswa.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan. Kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran membaca PQ4R lebih tinggi dari kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran membaca secara konvensional.
2. Terdapat pengaruh pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan verbal siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan. Kemampuan verbal siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran membaca PQ4R lebih tinggi dari kemampuan verbal siswa yang mengikuti pembelajaran membaca secara konvensional.
3. Terdapat pengaruh secara simultan pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan verbal siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan. Kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan verbal pada siswa yang mengikuti pembelajaran membaca dengan metode PQ4R lebih tinggi dari siswa yang mengikuti pembelajaran membaca secara konvensional.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran membaca dengan metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan

kemampuan verbal siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Payangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2017. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- BNSP. 2008. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa
- English, Evelyn Williams. 2017. *Pendidikan Literasi*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Gozum, Ali Ibrahim Can. 2013. *The Effect of Multiple Intelligence Theory Based Teaching on Students Achievement and Retention of Knowledge*. Journal International On new Trends in Education and The Implication. Volume 2 Issue 3
- Manalu. 2016. *Improving student achievement's in reading comprehensions through preview, questions, read, reflect, recite and rievew*.
- Mulyono, Abdurahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rathod, Mina H 2015. *Tryout and Impact of PQ4R Method and Traditional Method of Repetition On Unit Achievement and it Retention By Student of Standard IX in Social Science Subject*. Golden Research Thoughts, Volume 4, Issue 8, Februari 2015
- Rodli, Moh. 2015. *Applyig PQ4R Strategy for Teaching Reading Indonesian EFL Journal*. Volume 1 Issue 1, Pages 31-41.
- Wahono, Suparwoto Saptu. 2014. *Using PQ4R To Increase The Students'*

*Reading Comprehension At Al-Bidayah Islamic Boarding School Jember.* Journal Fenomena. Vol. 13 No.2